

**ANALISIS HUBUNGAN VARIABEL MONETER TERHADAP
FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA**



Skripsi Oleh:

RIRIS MEIDA PASARIBU
01021281722115
EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS HUBUNGAN VARIABEL MONETER TERHADAP
FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA**

Disusun oleh:

Nama : Riris Meida Pasaribu
NIM : 01021281722115
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Ketua

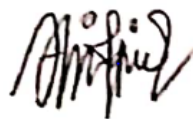


Tanggal: 18 Agustus 2021

Dr. Imam Asngari, S.E, M.Si

NIP. 197306072002121002

Anggota



Tanggal: 24 Juli 2021

Dr. Siti Rohima, S.E, M.Si

NIP. 196903142014092001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS HUBUNGAN VARIABEL MONETER TERHADAP *FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA

Disusun Oleh :

Nama : Riris Meida Pasaribu
NIM : 01021281722115
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 8 Oktober 2021 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 22 Oktober 2021

Ketua



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002

Anggota



Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si
NIP. 196903142014092001

Anggota



Sri Andaiyani, S.E., M. SE
NIP. 199301272019032022

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 25-10-2021
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riris Meida Pasaribu
NIM : 01021281722115
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Hubungan Variabel Moneter Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia**”.

Pembimbing:

Ketua : Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
Anggota : Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si
Tanggal Ujian : 8 Oktober 2021

Adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya tersebut. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudia hari, saya bersedia dicabut gelar/predikat kelulusan saya tersebut.

Indralaya, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Riris Meida Pasaribu

NIM. 01021281722115

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih karunia dan pimpinan-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Hubungan Variabel Moneter Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas bahwasanya sektor keuangan adalah instrumen paling penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Indonesia sendiri perlu melakukan *financial deepening* atau pendalaman pada sektor keuangan untuk memperbaiki sektor keuangan di Indonesia.

Syukur dan terima kasih diucapkan atas bantuan serta bimbingan berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Sekalipun dihadapkan pada berbagai kendala, masih dapat teratasi dengan solusi yang membangun. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis masih berharap untuk penelitian selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini.

Inderalaya, Oktober 2021



Riris Meida Pasaribu

ABSTRAK

ANALISIS HUBUNGAN VARIABEL MONETER TERHADAP *FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA

Oleh:

Riris Meida Pasaribu; Imam Asngari; Siti Rohima

Financial deepening telah diidentifikasi sebagai salah satu strategi yang mampu mempercepat laju pembangunan suatu Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang variabel moneter yang terdiri dari nilai tukar, tingkat suku bunga, dan pendapatan nasional terhadap *financial deepening* di Indonesia tahun 1990-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan pendekatan *Error Correction Model (ECM)*. Hasil dari penelitian ini adalah hasil estimasi ECM menunjukkan bahwa spesifikasi model sudah benar (*valid*). Estimasi jangka pendek menunjukkan *financial deepening* dipengaruhi oleh seluruh variabel penelitian. Nilai tukar dan pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan secara statistik, sedangkan suku bunga berpengaruh negative dan signifikan secara statistik. *Financial deepening* dalam jangka panjang dipengaruhi oleh nilai tukar dan pendapatan nasional yang menggambarkan hubungan yang searah dan signifikan secara statistik, sedangkan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *financial deepening* di Indonesia.

Kata Kunci: Nilai tukar, Suku Bunga, Pendapatan Nasional, *Financial Deepening*, *Error Correction Model (ECM)*

Ketua



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002

Anggota



Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si
NIP. 196903142014092001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

MONETARY VARIABLE RELATIONSHIP ANALYSIS FOR FINANCIAL DEEPENING IN INDONESIA

By:

Riris Meida Pasaribu; Imam Asngari; Siti Rohima

Financial deepening has been identified as one of the strategies that will accelerate country development. The study aims to analyze short-term, long-term, monetary variables of exchange rate, interest rates, and national incomes to Indonesia's 1990-2020 financial deepening. The study uses quantitative research methods by using secondary data. The analysis techniques in research use an Error Correction Model (ECM). As a result of this study, the ECM estimates show that the model specs are valid. Short-term estimates show financial deepening are affected by all research variables. Exchange rates and national incomes affect positive and statistically significant, while interest rates are negative and statistically significant. Financial deepening in the long run is affected by exchange rate and national incomes that describe a statistical and linear relationship, whereas interest rates have no effect on financial deepening in Indonesia.

Keyword: *Exchange Rate, Interest Rate, National Incomes, Financial Deepening, Error Correction Model (ECM)*

Chairman,



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002

Member



Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si
NIP. 196903142014092001

Acknowledged by,
Head of the Departement of Development Economics



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pendalaman Keuangan (<i>Financial Deepening</i>)	11
2.1.2 Nilai Tukar Mata Uang	14
2.1.3 Tingkat Suku Bunga.....	17
2.1.4 Pendapatan Nasional.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Hipotesis Penelitian	29

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	30
3.2	Jenis dan Sumber Data	30
3.3	Metode Pengumpulan Data	31
3.4	Teknik Analisis Data	31
3.4.1	Uji Stasioneritas Data.....	33
3.4.2	Uji Derajat Integrasi	34
3.4.3	Uji Kointegrasi	35
3.5	Estimasi <i>Error Correction Model</i> atau ECM	35
3.6	Uji Asumsi Klasik	35
3.6.1	Uji Normalitas	36
3.6.2	Uji Multikolinearitas	36
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.6.4	Uji Autokorelasi	37
3.7	Uji Statistik.....	37
3.7.1	Uji Koefisien Determinasi (<i>R</i> ²).....	37
3.7.2	Uji t (Signifikansi Parsial).....	37
3.7.3	Uji F Statistik	38
3.8	Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.1	Perkembangan <i>Financial Deepening</i>	40
4.1.2	Perkembangan Nilai Tukar	43
4.1.3	Perkembangan Suku Bunga	45
4.1.4	Perkembangan Pendapatan Nasional	48
4.2	Hasil dan Analisis Data	50
4.2.1	Uji Akar Unit atau <i>Unit Root Test</i>	50

4.2.2	Uji Derajat Integrasi	51
4.2.3	Uji Kointegrasi	52
4.2.4	Hasil Estimasi <i>Error Correction Model</i> atau ECM	54
4.3	Pembahasan	68
4.3.1	Pengaruh Variabel dalam Jangka Pendek	68
4.3.2	Pengaruh Variabel dalam Jangka Panjang	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN.....		82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan <i>Financial Deepening</i> 4 Negara Di Asia Tenggara.....	3
Gambar 2. 1 Penawaran dan Permintaan Valutas Asing.....	15
Gambar 2. 2 Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Investasi	19
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran <i>Financial Deepening</i>	28
Gambar 4. 1 Grafik <i>Financial Deepening</i> Indonesia Tahun 1990-2020	41
Gambar 4. 2 Grafik Nilai Tukar Indonesia Tahun 1990-2020.....	43
Gambar 4. 3 Grafik Suku Bunga Deposito Indonesia Tahun 1990-2020	46
Gambar 4. 4 Grafik Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 1990-2020.....	48
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek.....	56
Gambar 4. 7 Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Perkembangan <i>Financial Deepening</i> di Indonesia	4
Tabel 4. 1 Hasil Uji Akar Unit Level	50
Tabel 4. 2 Hasil Uji Derajat Integrasi Pertama atau First Difference	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi ECT	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kointegrasi Johansen.....	53
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Jangka Pendek.....	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji t-statistik Jangka Pendek	59
Tabel 4. 10 Hasil Estimasi Jangka Panjang	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas Jangka Panjang.....	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang	64
Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang	65
Tabel 4. 14 Hasil Uji t-statistik Jangka Panjang	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel.....	82
Lampiran 2 Uji Akar Unit (Unit Root Test).....	83
Lampiran 3 Uji Derajat Integrasi	85
Lampiran 4 Uji Kointegrasi	88
Lampiran 5 Estimasi Jangka Pendek	91
Lampiran 6 Perbaikan Hasil Estimasi Jangka Pendek	91
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek.....	92
Lampiran 8 Perbaikan Uji Normalitas	92
Lampiran 9 Perbaikan Uji Heteroskedastisitas	93
Lampiran 10 Estimasi Jangka Panjang	94
Lampiran 11 Perbaikan Hasil Estimasi Jangka Panjang	95
Lampiran 12 Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang	95
Lampiran 13 Perbaikan Uji Heteroskedastisitas	96
Lampiran 14 Perbaikan Uji Autokorelasi	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

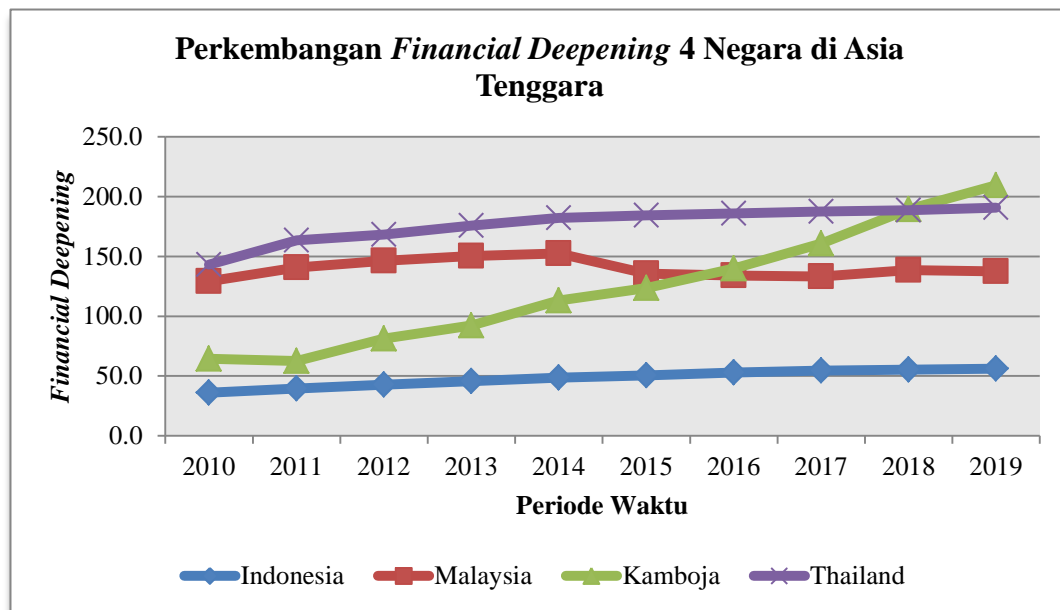
Perekonomian suatu Negara pada era globalisasi saat ini, peningkatan pertumbuhan ekonomi dipicu oleh peran relatif yang sangat fundamental atas keberadaan sektor keuangan. Melalui peran dari penghimpunan modal dalam bentuk *physical capital*, *human capital*, serta adanya inovasi terbaru terhadap teknologi sektor keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemajuan sektor keuangan memunculkan produk-produk turunan yang menjadi penting dan mendukung kegiatan perekonomian serta kegiatan sosial masyarakat yang makin aktif. Apabila dilihat dari literatur teori pertumbuhan ekonomi, jalur tersebut dalam jangka panjang adalah sumber utama pertumbuhan ekonomi (Supartoyo, 2018).

Sektor keuangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui bermacam hal, melalui pengendalian bagi sektor riil, dengan diarahkan kepada tabungan Negara. Salah satu langkah awal yang diambil sektor keuangan dalam mengarahkan tabungan Negara yaitu melalui peningkatan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan percepatan dalam pertumbuhan ekonomi, serta dapat dijadikan sebagai alat transmisi untuk kebijakan moneter. Tahap selanjutnya apabila sektor keuangan terjadi guncangan atau munculnya inovasi terbaru, maka secara otomatis berpengaruh terhadap efektivitas kebijakan moneter. Negara berkembang dalam mempercepat laju pembangunan diperlukan suatu strategi

yang tepat dalam pelaksanaannya, yaitu *Financial deepening* yang telah teridentifikasi untuk dapat diterapkan dan perlu untuk diperiksa dari waktu ke waktu (Onwumere, 2012).

Indonesia adalah salah satu Negara yang dikategorikan ke dalam Negara berkembang. Tentunya Indonesia memiliki karakter dalam segi ekonomi yang tidak bertentangan dengan Negara berkembang lainnya di belahan dunia ini. Permasalahan pada keterbatasan modal menjadi masalah utama bagi Negara dengan standar hidup menengah ke bawah dalam sasaran untuk mencapai ekonomi yang bertumbuh dengan tingkat yang tinggi selama proses pembangunan. Diperlukan adanya penciptaan *money supply* yang menjadi basis utama dalam pembangunan yang dikendalikan oleh lembaga keuangan suatu Negara. Jumlah uang beredar yang meningkat akan mempengaruhi *financial deepening* yang akan mengalami peningkatan juga, melalui adanya penghimpunan dana pembangunana yang sumbernya berasal dari sektor keuangan (Assel, 2019).

Perkembangan sektor keuangan Indonesia yang dilaporkan oleh Bank Indonesia dikategorikan dangkal (*shallow*) dibandingkan dengan berbagai Negara di kawasan ASEAN. Sektor keuangan Indonesia yang dangkal dapat dilihat menggunakan indikator pengukuran rasio antara peredaran jumlah uang dalam arti luas dan produk domestik bruto. Melalui hasil pengukuran dapat dilihat peningkatan peranan, kegiatan, dan jasa keuangan terhadap perekonomian. Berikut ditampilkan gambar grafik kondisi *financial deepening* empat Negara tetangga Indonesia pada kawasan ASEAN.



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan *Financial Deepening* 4 Negara Di Asia Tenggara

Sumber: Asia Development Bank (ADF), key indicators 2020

Besar selisih PDB Indonesia sangat jauh rendah apabila dibandingkan dengan Negara tetangga yang dipilih yaitu Malaysia, Kamboja, dan Thailand. Sepanjang kurun waktu 2010 sampai 2019 perkembangan *financial deepening* di Indonesia mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 48,2 persen. Peningkatan tersebut masih berada jauh lebih rendah dari ketiga Negara Asia lainnya, yaitu Malaysia sebesar 139,7 persen, Kamboja sebesar 123,6 persen, dan Thailand sebesar 176,9 persen.

Bank Indonesia menyebutkan sebab dangkalnya sektor keuangan yang terjadi saat ini dikarenakan beberapa hal, yaitu terbatasnya preferensi, pendanaan, fasilitas pelindung nilai (*hedging*), serta fasilitas mengurangi resiko dalam investasi. Selain itu sektor keuangan Indonesia akan terpengaruh apabila terjadi

gejolak perekonomian di dalam negeri maupun di luar negeri atau mengglobal. Pasar keuangan suatu Negara sangat dipengaruhi oleh peran *financial deepening*, bahwasanya semakin tingginya *financial deepening* berarti bahwa kapasitas pemanfaatan uang pada perekonomian makin kuat atau dalam serta mampu untuk mengelola dana dengan tujuan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Apabila pendalaman keuangan mengalami peningkatan maka kapasitas penggunaan uang dalam perekonomian akan semakin meningkat juga. Peningkatan tersebut akan memberi kesempatan kepada lembaga-lembaga keuangan dan pasar keuangan memperluas perannya. Berikut adalah perkembangan *financial deepening* di Indonesia.

Tabel 1. 1 Persentase Perkembangan *Financial Deepening* di Indonesia

Tahun	M2 (Miliar Rp)	PDB (Miliar Rp)	M2/PDB (%)
2010	2471205.79	6864133.1	36.0017
2011	2877219.57	7287635.3	39.4808
2012	3307507.55	7727083.4	42.8041
2013	3730409.35	8156497.8	45.7354
2014	4173326.50	8564866.6	48.7261
2015	4548800.27	8982517.1	50.6406
2016	5004976.79	9434613.4	53.0491
2017	5419165.05	9912928.1	54.6677
2018	5760046.20	10425851.9	55.2477
2019	6136551.81	10949037.8	56.04649

Sumber: Bank Indonesia (data diolah, 2020)

Perkembangan *financial deepening* di Indonesia pada tabel tersebut mengalami peningkatan tiap periodenya, dilihat dari besar M2 dan PDB terjadi peningkatan dengan signifikan, maka berdampak pada meningkatkan rasio *financial deepening* yang diukur berdasarkan rasio M2/PDB. Trend positif pada jumlah uang beredar dan PDB menunjukkan bahwa jumlah uang beredar meningkat karena adanya penyesuaian terhadap kebutuhan saat itu, dilihat dari kebutuhan sisi moneter, kegiatan ekonomi, serta efisiensi kebijakan ekonomi di Indonesia.

Tabel 1.1 Persentase perkembangan *Financial Deepening* di Indonesia menunjukkan sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 pertumbuhan PDB dan Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) mengalami peningkatan. Walaupun *financial deepening* mengalami peningkatan, namun rasio M2/PDB di Indonesia masih dikategorikan rendah yaitu sepanjang tahun 2010 sampai 2014 dengan besar rata-rata 42,55 persen atau lebih kecil dari 50 persen. *Financial deepening* meningkat dari tahun 2015 sampai 2019 sebesar rata-rata 54,8 persen. Seiring berkembangnya *financial deepening* di Indonesia sepanjang tahun, hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya efisiensi dari kebijakan ekonomi yang berlaku saat itu. Apabila hendak mengembangkan pertumbuhan ekonomi, Indonesia wajib menerapkan sistem pendalaman keuangan (*financial deepening*). Perlu untuk diperhatikan bagi pihak pengolah kebijakan yaitu otoritas moneter dan jasa keuangan mengambil tindakan untuk memonitor keseluruhan indikator yang dipergunakan dalam menghitung *financial deepening*. Komponen yang diperkirakan mampu mempengaruhi *financial deepening* meliputi nilai tukar mata

uang, tingkat suku bunga, dan pendapatan nasional jika dilihat dari perkembangannya akan memiliki pengaruh terhadap pendalaman sistem keuangan atau *financial deepening* tersebut (Asmanto dan Suryandari, 2008).

Nilai tukar rupiah setiap tahunnya menunjukkan kondisi fluktuasi yang cenderung melemah terhadap mata uang asing yaitu dollar Amerika. Mata uang domestik yang mengalami apresiasi terhadap mata uang asing akan mengakibatkan makin meningkatnya permintaan masyarakat atas barang dan jasa. Kelebihan permintaan lambat laun akan menimbulkan inflasi yang pada akhirnya kondisi perekonomian dalam keadaan *over heated*, dan berlanjut pada penurunan tingkat pendapatan riil dari investasi. Depresiasi pada mata uang domestik membuat masyarakat akan tertarik memburu mata uang negara lain, yang berdampak terhadap meningkatnya ekspor serta masyarakat lebih banyak mengalokasikan dana yang mereka miliki dalam bentuk kurs asing. Kondisi ini akan menyebabkan sektor keuangan yang tidak mencapai posisi *financial deepening* (Malinda, 2017).

Peranan tingkat suku bunga terhadap pendalaman keuangan sungguh erat kaitannya terhadap kebijakan represi keuangan (*financial repression*). Kebijakan ini dalam perekonomian ditandai dengan dibuatnya sebuah batas pada tingkat bunga atau tingkat bunga riil yang dibawah rata-rata atau paling rendah. Penentuan dalam tingkat suku bunga yang sewajarnya memerlukan langkah-langkah yang cermat. Dikarenakan tingkat suku bunga yang terlalu tinggi maupun yang terlalu rendah dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian negeri. Saat tingkat bunga rendah dapat mendorong investasi, namun pihak lain

mendorong mobilisasi dan melalui perbankan sehingga menimbulkan kesenjangan antara tabungan dan investasi. Tingkat bunga riil yang rendah akan mengurangi minat masyarakat dalam menyimpan dana yang dimiliki di bank yang pada akhirnya suplai dana untuk berinvestasi berkurang. Sebaliknya menurut Mankiw (2006) tingkat bunga yang tinggi mendorong rumah tangga menabung uangnya lebih banyak daripada perusahaan yang ingin menanamkan modalnya. Hal tersebut terjadi karena ketidak seimbangan total dana pinjaman yang ditawarkan daripada yang diinginkan. Dampak selanjutnya pada akhirnya dapat meningkatkan pendalaman sektor keuangan.

Perekonomian suatu Negara menghasilkan output yang baik mencapai pertumbuhan mengimplikasikan bahwa pendapatan Negara tersebut dalam keadaan yang baik. Pendapatan nasional yang diproksi dengan PDB merupakan salah satu indikator yang diunakan sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu Negara. Kondisi ekonomi yang seimbang secara otomatis akan memicu peningkatan pada pendapatan pelaku ekonomi terkhusus masyarakat, seiring berjalannya waktu akan mampu mendorong peningkatan *financial deepening*.

Sementara sektor keuangan yang mampu memobilisasi dana yang berlebih di masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan adalah dana pihak ketiga. Peran perbankan sebagai *financial intermediaries* berjalan dengan optimal, maka pengalokasian dana yang tersimpan di bank untuk dipinjamkan kepada pihak peminjam dapat berjalan dengan lancar dan pembiayaan investasi terpenuhi untuk memproduksi barang dan

jasa. Apabila terjadi pertumbuhan output akan berlanjut pada peningkatan upah riil yang mendorong peningkatan produktivitas pekerja dan skala unit usaha dibarengi dengan peningkatan pendapatan. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya daya beli masyarakat sehingga penggunaan uang dalam perekonomian akan meningkat serta kegiatan di sektor keuangan dan aktivitas pada pasar keuangan juga semakin meningkat.

Dilihat dari problematika yang telah dipaparkan, bahwasanya fluktuasi yang terjadi pada nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, dan pendapatan nasional berpengaruh terhadap pendalaman keuangan (*financial deepening*) di Indonesia. Maka tulisan ini bertujuan untuk meneliti kondisi *financial deepening* di Indonesia. Selain itu akan dilihat pengaruh masing-masing variabel dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang di Indonesia selama periode waktu penelitian, serta variabel yang paling dominan memberi pengaruh terbesar terhadap perkembangan *financial deepening* di Indonesia. Bahwasanya sektor keuangan adalah instrumen paling penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Indonesia perlu melakukan *financial deepening* apabila ingin memperbaiki sektor keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disimpulkan perihal perumusan masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana variabel nilai tukar, tingkat suku bunga, dan pendapatan nasional dapat mempengaruhi *financial deepening* dilihat dalam jangka pendek di Indonesia?
2. Bagaimana variabel nilai tukar, tingkat suku bunga, dan pendapatan nasional dapat mempengaruhi *financial deepening* dilihat pada jangka panjang di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh variabel nilai tukar, tingkat suku bunga, dan pendapatan nasional dapat mempengaruhi *financial deepening* dilihat dalam jangka pendek di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh variabel nilai tukar, tingkat suku bunga, dan pendapatan nasional dapat mempengaruhi *financial deepening* dilihat pada jangka panjang di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu dapat berupa:

1. Manfaat teoritis, dapat digunakan untuk menambah referensi dan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengoptimalan *financial deepening* di Indonesia, serta menjadi sumber informasi tambahan bagi pembaca baik dari kalangan umum dan terkhusus mahasiswa.

2. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi pihak pemerintah mengenai kondisi *financial deepening* di Indonesia, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkenaan dengan perubahan pada variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu. 2004. Yoopi. Memahami Kurs Valuta Asing. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Agrawal, Pradeep. (2001). Interest Rates, Exchange Rates and Financial Deepening in Selected Asian Economies. *Asean Economic Bulletin*, 18(1), 83–93. <https://doi.org/10.1355/ae18-1g>
- Aizenman, J., & Riera-Crichton, D. (2008). Real exchange rate and international reserves in an era of growing financial and trade integration. *Review of Economic and Statistics*, 90(4), 812–815. <https://doi.org/10.1162/rest.90.4.812>
- Asian Development Bank. (Various years). Key Indicators for Asia and the Pacific Asian Economies. ASEAN Economic Bulletin*, Vol. 18, No.1:83-93
- Asmanto, Priadi., & Suryandari, Sekar. (2008). Cadangan Devisa, Financial Deepening, dan Stabilitas Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak Nilai Tukar Perdagangan. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2008
- Assel, Muhammad Ridhwan. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stabilitas Ekonomi Serta Imbasnya Terhadap Kinerja Sektor Keuangan Di Indonesia (Pendekatan *Cointegration, Error Correction Model dan Financial Deepening*). *Jurnal Ekonomi*. Vol. XIII, No. 1, Mei 2019 ISSN 1978-3612
- Aye, G. C, “*Causality between Financial Deepening and Economic Growth in Negeria: Evidence form a Bootstrap Rolling Window Approach*”, *journal of Economic, Business and Management*, Vol.3, No.8, 2015
- Bank Dunia. 2020. *Global Financial Development*. <http://data.worldbank.org/data/catalog/global-financial-development> diakses pada Desember 2020.
- Citra, Hella dkk. 2018. *Financial Deepening dan Kemiskinan Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 5 Nomor 2, November 2018 E-ISSN. 2549-8355* Dipetik Januari 2020
- Fry, Maxwell J. 1995. *Money, Interest, and Banking in Development Economic*. 2nd ed. London: John Hopkins University Press.
- Gujarati, Damodar. (2006). *Basic Econometrics (4th ed)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kidwell, David S. 2005. *Financial Institutions, Market, and Money*. Ohio: Thomson South-Western.

- Lynch, D. (1996). *Measuring Financial Sector Development: A Study of Selected Asia Pacific Countries. Developing Economies*, 1 (34), 3-33.
- Malinda, Setyayunda P. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Performa Ekonomi Terhadap Pendalaman Sektor Keuangan (Financial Deepening) Di Indonesia Periode 2006.Q1-2015.Q4. *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Teori Makro Ekonomi (6th ed)*. Terjemahan, Jakarta:Erlangga.
- Mishkin, F. (2017). *The Economics of Money Banking and Financial Market*, 11th Edition, Harper Collins.
- Ohwofasa, B. O.-C, Financial Deepening and Economic Growth in Nigeria, 1986-2011: *An Empirical Investigation*. Vol 1, No. 1, 2013.
- Onwumere, J, “The Impact of Financial Deepening on Economic Growth: Evidence form Nigeria”, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 3 No. 10. 2012.
- Panjawa dan Widianingrum. 2018. *Hubungan Financial Deepening dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Di Indonesia*. *Jurnal Penelitian*, Vol. 12, No. 1, Februari 2018 Performa Ekonomi Terhadap Pendalaman Sektor Keuangan (*Financial Deepening*) Di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Pradhan, R. P, “Financial Deepening, Foreign Direct Investment and Economic Growth: Are They Cointegrated”, *International Journal of Financial Research*, Vol. 1, No. 1, 2010.
- Rahmadani, Prima. 2017. Analisis Financial Deepening Pada Sektor Perbankan Dan Sektor Non Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Ruslan, Dede. (2011). Analisis Financial Deepening Di Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 005(02), 183–204. <https://doi.org/10.21776/ub/jiae/2016/005.02.2>
- Safdar, L., (2012). “Financial Deepening and Economic Growth in Pakistan: An Application of Cointegration and VECM Approach”, *Air University, Interdisciplinary Journal of Comtemporary Research In Business*, Vol.5 No.12
- Sembiring, A. A. B., & Sukamulja, J. S. (2014). Analisa Financial Deepening Di Indonesia Periode 2004-2014. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>

Sukirno, Sadono. (2004). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supartoyo dkk. 2018. Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. Kajian Ekonomi & Keuangan Volume 2 Nomor 1 (2018)

www.bi.go.id Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia 2020.

www.data.imf.org International *Financial Statistics* (IFS) 2021.